

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Berikut ini merupakan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

#### **1. Rencana Penelitian**

##### **a. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Mixed Method*, yaitu penggabungan antara metode kuantitatif dan kualitatif dalam satu penelitian dimana salah satu metode lebih dominan dari pada metode lain yang hanya digunakan sebagai data tambahan sehingga, dapat diperoleh data yang valid, komperhensif, reliabel, dan objektif. Menurut Sugiyono, metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti objek secara alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif/induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna atau data yang sebenarnya serta merupakan suatu nilai dari data yang tampak.<sup>59</sup> Dalam penelitian ini, metode kuantitatif dilakukan terlebih dulu dan metode kualitatif dilakukan setelahnya sehingga, hasil penelitian yang akan dibahas menggunakan model pembahasan *Explanatory Sequential Designs*.

---

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 404.

## **b. Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono, variabel penelitian adalah nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel bebas/independen (X) dan variabel terikat/dependen (Y), sebagai berikut:

### **1) Variabel Independen (X)**

Menurut Sugiyono, variabel independen (X) adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab terjadinya perubahan sehingga, variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah Segitiga Cinta Sternberg (*intimacy, passion, commitment*).

### **2) Variabel Dependen (Y)**

Menurut Sugiyono, variabel dependen (Y) adalah variabel yang memengaruhi hubungan antar variabel independen dengan dependen dan merupakan variabel penyela/antara dalam penelitian sehingga, variabel dependen (Y) dalam penelitian adalah *toxic relationship*.<sup>60</sup>

## **c. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat dilaksanakannya kegiatan penelitian. Penentuan lokasi penelitian digunakan untuk mempermudah lokasi yang menjadi sasaran dalam penelitian. Adapun alasan dipilihnya lokasi penelitian di Desa Ngoran, Nglegok, Kabupaten Blitar ini karena belum pernah ada kegiatan penelitian yang serupa khususnya mengenai Segitiga Cinta Sternberg dan *toxic relationship* pada wanita dewasa awal di Desa Ngoran, Nglegok, Kabupaten Blitar yang belum menikah.

## **d. Data dan Sumber Data**

Berikut ini adalah data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian, yaitu:

---

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 36.

### **1) Data Primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama atau sumber asli sehingga dalam penelitian ini, data primernya di ambil dari penyebaran kuesioner kepada penduduk wanita dewasa awal yang belum menikah di Desa Ngoran.

### **2) Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang sudah dikumpulkan oleh orang lain yang secara tidak langsung memberikan datanya pada pengumpul data dan pada umumnya berbentuk arsip-arsip atau laporan-laporan sehingga dapat digunakan sebagai tambahan literatur yang berhubungan dengan objek penelitian.<sup>61</sup>

## **2. Populasi dan Sampel**

### **a. Populasi**

Populasi adalah sebuah kelompok subjek yang memiliki kriteria tertentu sesuai dengan ketentuan dari peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah wanita dewasa awal di Desa Ngoran yang sedang atau pernah berada dalam *toxic relationship* saat berpacaran dan diketahui jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 72 responden

### **b. Sampel**

Sampel adalah bagian dari populasi yang hasilnya dianggap sebagai keseluruhan gejala yang diamati. Adapun sampel dari penelitian ini adalah wanita dewasa awal di Desa Ngoran yang belum menikah dan sedang berpacaran atau pernah berada dalam *toxic relationship* saat berpacaran. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* yang merupakan suatu teknik pengambilan sampel secara acak,

---

<sup>61</sup> Jonathan Sarwono, *Analisis Data Penelitian Dengan Menggunakan SPSS* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2006), 8.

karena pada penelitian ini jumlah subjek belum diketahui secara pasti. Teknik pengambilan sampling menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu, teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>62</sup> Adapun syarat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Wanita berusia 19-25 tahun.
- 2) Belum menikah.
- 3) Pernah atau sedang berada dalam keadaan *toxic relationship* dengan pasangan (wawancara).

Dari persyaratan di atas, jumlah populasi yang didapatkan oleh peneliti adalah sebanyak 72 responden, dan dari 72 responden terpilih 36 responden yang dapat dijadikan sampel karena sesuai persyaratan dan masuk dalam kategori *toxic relationship*.

### **c. Informan Penelitian**

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian *Mixed Method* yaitu gabungan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif. Menurut Sutopo dalam penelitian kualitatif, narasumber berperan sangat penting sebagai individu yang memiliki informasi. Posisi peneliti dan narasumber dalam penelitian ini seimbang dan sejajar sehingga, narasumber tidak hanya memberikan tanggapan sesuai yang diminta oleh peneliti tetapi, sangat diharapkan narasumber mampu bernarasi sesuai keinginannya dalam menyajikan informasi. Karena posisi inilah narasumber dalam penelitian kualitatif disebut sebagai informan.<sup>63</sup> Adapun informan dalam penelitian ini adalah korban yang benar-benar mengetahui dan menguasai masalah, serta terlibat langsung dalam masalah penelitian. Informan dalam penelitian ini didapat dari 36 responden yang sudah dijadikan sampel dan diambil 3 responden yang berpacaran dengan jangka waktu minimal 2 tahun untuk

---

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 68.

<sup>63</sup> H. B. Sutopo, *Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian* (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2006), 60.

diwawancara mengenai *toxic relationship* dan memeriksa kembali pernyataan dari korban kepada pelaku guna memvalidasi informasi yang telah didapatkan.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Kuesioner

Menurut Sugiyono, kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan-pertanyaan secara tertulis kepada responden. Dalam penelitian ini, kuesioner yang digunakan oleh peneliti adalah kuesioner tertutup yaitu, pertanyaan-pertanyaan yang sudah disediakan jawabannya dan harus dipilih oleh responden, dimana responden hanya dapat memilih salah satu kemungkinan dari jawaban yang telah disediakan.<sup>64</sup> Kuesioner ini digunakan untuk mengetahui tingkat intensitas Segitiga Cinta Sternberg dan *toxic relationship* dalam hubungan berpacaran.

#### b. Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data melalui proses tanya jawab secara langsung dengan informan penelitian. Menurut Sugiyono, wawancara dilakukan hanya dengan berpedoman pada permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>65</sup> Jenis wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, dimana peneliti menggunakan satu set pertanyaan yang sudah dimiliki untuk ditanyakan dengan urutan yang telah disiapkan dan jawabannya direkam atau dicatat. Wawancara dipilih sebagai data sekunder/pendukung dalam penelitian ini dengan tujuan agar informan lebih terbuka dan data yang didapatkan lebih valid.

---

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015), 25.

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 140.

#### 4. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono, instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen ini digunakan sebagai alat untuk mengukur dan mengumpulkan data mengenai suatu variabel.<sup>66</sup> Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

##### a. Skala Segitiga Cinta Sternberg

Skala segitiga cinta Sternberg merupakan skala yang diadaptasi dari *Sternberg's Triangular Love Scale (STLS)* dan merupakan skala yang dikembangkan di luar negeri. Oleh karena itu peneliti menggunakan metode penerjemah yang disebut *back-translation* yaitu, menerjemahkan skala awal dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dan meninjau ulang skala awal dengan skala hasil *back-translation* untuk melihat akurasi terjemahan. Skala adaptasi segitiga cinta Sternberg adalah skala yang didesain untuk mengukur 3 komponen cinta yang meliputi *intimacy*, *passion*, dan *commitment* yang berjumlah 45 aitem. Skala *STLS* dalam penelitian ini disusun menggunakan modifikasi metode penskalaan likert dengan 4 pilihan jawaban yaitu Sangat Sering, Sering, Kadang, dan Tidak Pernah. Pada penelitian ini, responden diminta untuk mengisi kolom-kolom aitem yang sudah disediakan sesuai dengan ketentuannya. Jawaban dari responden akan dihitung berdasarkan skala respon yaitu, angka 4 untuk “sangat sering”, angka 3 untuk “sering”, angka 2 untuk “kadang”, dan angka 1 untuk “tidak pernah”.

Dalam jurnal Sternberg's *Triangular Love Scale National Study of Psychometric Attributes*, skala ini memiliki reliabilitas dengan koefisiensi alfa diatas 0,90 ( $\alpha_{Intimacy} = 0,91$ ;  $\alpha_{Passion} = 0,94$ ;  $\alpha_{Commitment} = 0,94$ ;  $\alpha_{Total} = 0,97$ ) dan korelasi koefisien dari ketiga skala tersebut adalah 0,71 hingga

---

<sup>66</sup> Sugiyono, Ibid, 68.

0,73. Adapun *blue print* dari skala *Sternberg's Triangular Love Scale (STLS)* adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1: *Blue Print* Skala Segitiga Cinta Sternberg**

No.	Aspek	Nomor Aitem	Aitem
1.	<i>Intimacy</i> /kedekatan	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15	<b>15</b>
2.	<i>Passion</i> /gairah	16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30	<b>15</b>
3.	<i>Commitment</i> /komitmen	31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45	<b>15</b>
<b>Total</b>			<b>45</b>

(Sumber: *Sternberg's Triangular Love Scale/STLS*, 1988)

#### **b. Skala *Toxic Relationship***

Dalam penelitian ini, skala *toxic relationship* disusun menggunakan modifikasi metode penskalaan likert dengan 4 pilihan jawaban yaitu Sangat Sering, Sering, Kadang, dan Tidak Pernah. *Toxic relationship* diukur dengan menggunakan skala *toxic relationship* yang meliputi *emotional abuse*, *physical abuse*, *sexual abuse*, dan sikap manipulatif yang berjumlah 26 aitem. Setiap aitem diukur menggunakan penilaian 4 sampai 1 untuk aitem *favorable* dan penilaian 1-4 untuk aitem *unfavorable*. Pada penelitian ini, responden diminta untuk mengisi kolom-kolom aitem yang sudah disediakan sesuai dengan ketentuannya. Jawaban dari responden akan dihitung berdasarkan skala respon yaitu, pada pernyataan *favorable* angka 4 digunakan untuk “sangat sering”, angka 3 untuk “sering”, angka 2 untuk “kadang”, dan angka 1 untuk “tidak pernah”. Sedangkan pada pernyataan *unfavorable*, angka 1 digunakan untuk “sangat sering”, angka 2 untuk “sering”, angka 3 untuk “kadang”, dan angka 4 untuk “tidak pernah”. Adapun *blue print* dari skala *toxic relationship* adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2: Blue Print Skala Toxic Relationship**

No.	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Aitem
			F	UF	
1.	<i>Emotional Abuse</i>	Melakukan tindak pengabaian	1	5	8
		Membuat keputusan secara sepihak	9	13	
		Mengawasi pasangan secara berlebihan (posesif, kepo)	17	21	
		Melontarkan kata-kata kasar (menghina, mengejek)	25	26	
2.	<i>Physical Abuse</i>	Melakukan tindak pemukulan baik menggunakan benda tajam atau tumpul	2	6	6
		Menampar dengan sengaja maupun tidak sengaja	10	14	
		Menjambak rambut dengan kerass	18	22	
3.	<i>Sexual Abuse</i>	Menyentuh dengan paksa	3	7	6
		Bersial dan main mata (bentuk kegenitan)	11	15	
		Melontarkan ucapan bernuansa seksual.	19	23	
4.	Sikap Manipulatif	Memutarbalikkan fakta	4	8	6
		Bersikap tidak peduli	12	16	
		Suka berbohong	20	24	
<b>Total</b>					26

## 5. Teknik Analisis Data

### a. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Menurut Sugiyono, analisis data kuantitatif adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola dan dipilih yang penting untuk dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti maupun pembaca.<sup>67</sup> Adapun langkah-langkah atau teknik analisis data dalam penelitian ini, yaitu:

<sup>67</sup> Sugiyono, Ibid, 335.



## (1) Uji Instrumen

### (a) Uji Validitas

Validitas merupakan suatu proses yang dilakukan oleh peneliti secara empiris guna mendukung kesimpulan yang dihasilkan oleh skor instrumen yang dimaksudkan untuk mengukur seberapa cermat suatu uji melakukan fungsinya. Dalam penelitian ini, validitas yang digunakan adalah validitas isi yaitu, validitas yang diestimasi melalui pengujian terhadap isi tes dan dinyatakan valid apabila setiap item pada kuesioner dapat digunakan untuk mengungkapkan sesuatu yang ada dalam kuesioner. Menurut Saifudin Azwar, item dalam kuesioner dapat dikatakan valid apabila skor total skala yang dikorelasikan sama dengan atau lebih dari 0,275 - 0,300. Uji validitas dalam penelitian ini akan dihitung menggunakan bantuan *SPSS for Windows 26,0*.<sup>68</sup>

### (b) Uji Reliabilitas

Menurut Saifudin Azwar, realibilitas berarti suatu pengukuran yang digunakan bersifat tetap terpercaya dan terhindar dari *measurement error*. Tes akan dianggap memiliki reliabilitas tinggi jika skor yang dihasilkan saling berhubungan dengan skor asli yang telah diinterpretasikan. Pada penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach Alpha (a)* dengan menggunakan *SPSS for Windows 26,0*.<sup>69</sup> Berikut ini adalah tabel indeks koefisien reliabilitas menurut Saifudin Azwar, sebagai berikut:

**Tabel 3.3: Tabel Indeks Koefisien Reliabilitas**

Nilai Alpha	Kriteria
> 0,750	Reliabilitas tinggi
0,550 – 0,750	Reliabilitas sedang
< 0,550	Reliabilitas rendah

(Sumber: Darma, 2021: 8)

<sup>68</sup> Saifudin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 5-7.

<sup>69</sup> Budi Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS* (Bogor: Guepedia, 2021) 8.

## **(2) Uji Asumsi**

### **(a) Uji Normalitas**

Uji normalitas berarti sebuah pengujian yang dilakukan untuk menilai data yang didapatkan dari sekelompok subjek. Data dapat dikatakan normal bila data simpangan baku bernilai dan dikatakan tidak normal apabila data simpangan bakunya tidak bernilai. Uji normalitas menggunakan analisis *Kolmogorov Smirnov Test SPSS for Windows 26,0* dengan nilai signifikansi 0,05 dan data yang diperoleh dapat dikatakan normal apabila taraf signifikansinya  $> 0,05$  (5%).

### **(b) Uji Linearitas**

Uji linearitas berarti uji yang dilakukan untuk mengetahui adakah hubungan yang linear antara kedua variabel yang akan dianalisis mengikuti garis lurus atau tidak. Uji linearitas menggunakan *Test for Linearity SPSS for Windows 26,0*. Apabila dilihat pada kolom *Deviation from Linearity*, kedua variabel dapat dikatakan linear apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 ( $p > 0,05$ ). Sebaliknya, jika dua variabel dikatakan bersifat tidak linear apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 ( $p < 0,05$ ).

### **(c) Uji Hipotesis**

Uji hipotesis adalah pengujian taraf signifikansi yang dilakukan oleh peneliti sebelum analisis data dilakukan. Hasil yang diperoleh dari uji hipotesis yang dilakukan dijadikan bahan acuan untuk mengambil keputusan untuk menolak dan menerima hipotesis tersebut. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pearson Product Moment Correlation Coefficient SPSS for Windows 26,0* yang digunakan untuk mengetahui korelasi atau hubungan antara dua variabel dengan ketentuan apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 (Sig.  $< 0,05$ ) maka terdapat hubungan yang signifikan dan apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 (Sig.  $> 0,05$ ) maka tidak terdapat

hubungan yang signifikan. Adapun rumus korelasi *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- a)  $r_{xy}$  = koefisien korelasi *product moment*
- b) N = jumlah responden
- c)  $\sum X$  = jumlah skor tiap-tiap item
- d)  $\sum Y$  = jumlah skor total item
- e)  $\sum XY$  = jumlah hasil antara skor item dengan skor total
- f)  $\sum x^2$  = jumlah kuadrat skor item
- g)  $\sum y^2$  = jumlah kuadrat skor total

Pedoman untuk menentukan validitas aitem adalah dengan membandingkan antara  $r_{hitung}$  ( $r_o$ ) dengan  $r_{tabel}$  ( $r_t$ ).  $r_{tabel}$  pada penelitian ini menggunakan *degree of freedom*  $N - 2$  yaitu,  $36 - 2 = 34$ . Jika perhitungan dalam data diperoleh hasil signifikansi 0,05 maka terdapat hubungan yang signifikan. Jika  $r_o > r_t$ , yaitu  $r_o > 0,334$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berikut ini adalah dasar keputusan korelasi *Pearson Product Moment*:

**Tabel 3.4: Tabel Interval Koefisien Korelasi Pearson  
*Product Moment***

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup
0,20 – 0,399	Lemah
0,00 – 0,199	Sangat Lemah

## **b. Teknik Analisis Data Kualitatif**

Menurut Moloeng, analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan ketika peneliti bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah data menjadi satuan data hingga dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang akan dipelajari, dan memutuskan data mana yang dapat disampaikan kepada orang lain.<sup>70</sup>

### **1) Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Flows Analysis Models* atau model analisis mengalir sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Hubberman, yaitu:

#### **(a) Reduksi Data**

Reduksi data merupakan penyederhanaan yang dilakukan dari proses seleksi, pemfokusan dan keabsahan data mentah menjadi informasi yang bermakna, sehingga mempermudah penarikan kesimpulan. Dalam proses ini, peneliti memilih dan merangkum data yang dianggap pokok serta menjadi fokus penelitian. Ketika mereduksi data, semua data yang didapatkan ditulis, dianalisis, direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, sehingga dapat disusun secara sistematis dan lebih mudah untuk dipahami.

#### **(b) Penyajian Data**

Penyajian data biasanya berbentuk naratif. Sehingga, setelah berhasil mereduksi data maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah data yang sebelumnya sudah dianalisa, tetapi analisis yang dilakukan masih berbentuk catatan untuk kepentingan peneliti sebelum diubah ke dalam bentuk laporan.

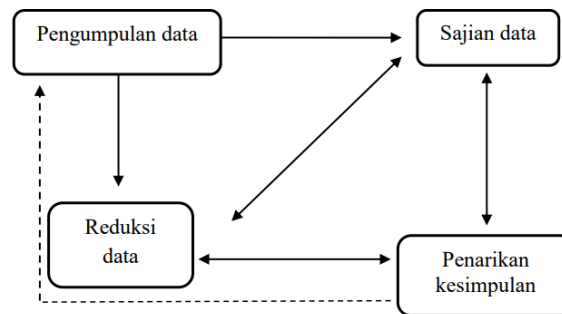
---

<sup>70</sup> Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 248.

### (c) Penarikan Kesimpulan

Dalam menarik kesimpulan peneliti menyusun secara sistematis data yang disajikan, kemudian membuat kesimpulan dari data-data yang sudah didapatkan sesuai dengan fokus penelitian.<sup>71</sup>

**Gambar 3.1 Teknik Analisis Data Kualitatif Menurut Miles dan Hubberman**



(Sumber: Sugiyono, 2015: 337)

## 2) Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data diperlukan agar data yang diperoleh dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan kebenarannya, serta merupakan suatu langkah guna meminimalisir kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang dapat berimbas pada penelitian itu sendiri. Maka dari itu, dalam proses pengecekan keabsahan data pada penelitian itu harus melalui beberapa teknik pengujian. Teknik pengujian dalam penelitian kualitatif ada 4 yaitu, uji kredibilitas, uji tranferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmabilitas. Adapun teknik yang digunakan dalam pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini, yaitu uji kredibilitas.

Uji kredibilitas merupakan suatu kriteria yang digunakan untuk menilai kebenaran data yang dikumpulkan dan menggambarkan kecocokan konsep milik peneliti dengan hasil penelitian. Peneliti dituntut untuk mampu

<sup>71</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 337.

dan fokus dalam merancang penelitian, memilih dan menetapkan informan, melaksanakan pengumpulan data, menganalisis dan menginterpretasi, serta melaporkan hasil penelitian yang secara keseluruhannya perlu menunjukkan tingkat kepercayaan tertentu, sehingga dapat menyajikan data secara lengkap dan apa adanya. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang kredibel peneliti menerapkan perpanjangan kehadiran yaitu, suatu kondisi dari peneliti yang memerlukan waktu lebih panjang dan tidak terbatas sehingga mempermudah peneliti ketika memiliki kesepakatan wawancara dengan informan. Apabila peneliti masih kurang yakin dengan keabsahannya, peneliti dapat menghubungi informan melalui telepon untuk mengonfirmasi data.

Dalam penelitian ini, triangulasi sumber digunakan untuk menguji kepercayaan data hasil penelitian. Menurut Moleong, teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memerlukan kehadiran sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut yaitu dengan cara memeriksa sumber lainnya. Pada triangulasi sumber, peneliti dapat membandingkan dan memeriksa kembali derajat kepercayaan dari informan yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.<sup>72</sup> Dalam penelitian ini hal tersebut dapat dicapai dengan cara membandingkan hasil data dari kuesioner dengan hasil wawancara, membandingkan jawaban yang telah dipilih pada kuesioner dengan apa yang dikatakan oleh informan secara pribadi. Adapun triangulasi sumber yang dipakai pada penelitian ini adalah korban dan pelaku.

---

<sup>72</sup> Lexy J. Moleong, op. Cit., 328-331.